



PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR FARMASI BEI PERIODE 2019-2022

Fika Arifiani Sulha^{1*}

Zulfa Irawati²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : b100200013@student.ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : zulfa.Irawati@ums.ac.id

Diterima: 28 November 2023

Direview: 30 November 2023

Dipublikasikan: 2 Januari 2024

Abstract

Investors should conduct a stock price analysis before making an investment so that they are not caught in an unfavorable situation. The purpose of this study is to determine how financial performance affects stock prices. The focus of this research is pharmaceutical subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2022. The research method used is quantitative method, purposive sampling is used to select a total of 10 companies as samples. The secondary data used in this study comes from financial reports sourced from the Indonesia Stock Exchange website and samples from the website. Data processing techniques using descriptive statistical analysis with the help of SPSS (Statistical Product and Service Solution) software. Based on the research findings, stock prices are significantly influenced by current ratio, debt to equity ratio, earnings per share, and total asset turnover, at least partially. While Return On Equity partially has no significant effect on Stock Price.

Keywords: *Financial Performance, Stock Price, Indonesia Stock Exchange*

Abstrak

Investor harus melakukan analisis harga saham sebelum melakukan investasi agar mereka tidak terjebak dalam situasi yang tidak menguntungkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dalam mempengaruhi harga saham. Fokus penelitian ini adalah perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, Purposive sampling digunakan untuk memilih total 10 perusahaan sebagai sampel. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia dan sampel dari website tersebut. Teknik pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan software SPSS (Statistical Product and Service Solution). Berdasarkan temuan penelitian, harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, laba per saham, dan total perputaran aset, setidaknya secara parsial. Sedangkan *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Kinerja keuangan, Harga Saham, Bursa Efek Indonesia*

PENDAHULUAN

Saat ini, di era globalisasi, bisnis masyarakat di Indonesia maupun di negara lain berkembang dengan pesat, dibantu oleh tumbuhnya target pasar saham dan modal yang berorientasi pada investasi. Secara umum, pasar modal sangat penting bagi perluasan perekonomian Indonesia. Antara lain, penting untuk memperhatikan variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi penanaman modal investor, seperti kepemilikan saham terbaru. Memutuskan untuk menjual atau membeli saham, seseorang harus mengetahui sejarah perusahaan terkait. Memiliki keuangan yang baik dalam bisnis atau berkinerja cukup baik untuk memudahkan bisnis beroperasi, berinvestasi, dan memiliki akreditasi di industri tertentu _baik, memahami tingkat keuntungan dan risiko tertinggi yang terkait dengan industri tertentu, dan sering menjabat sebagai

indikator bagi investor internal pada bisnis yang memiliki Harga saham perusahaan merupakan salah satu faktor pendorong keputusan mereka untuk *go public* (Harpono & Chandra, 2019)

Karena ketersediaan obat selalu diperlukan untuk layanan kesehatan, sektor farmasi dan kesehatan saling berhubungan (Ichsani & Djohana, 2017). Subsektor kesehatan farmasi diperkirakan akan semakin menarik di masa depan, didorong oleh berbagai faktor yang dapat meningkatkan stok kesehatan. Faktor-faktor tersebut antara lain meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan pribadi, meningkatnya tingkat pendapatan, dan meningkatnya permintaan vitamin dan obat-obatan. Harga saham tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan vitamin dan obat-obatan akibat pandemi COVID-19 pada akhir tahun 2020. Akibatnya, setiap masyarakat terus membutuhkan apotek (Sher, 2020).

Harga saham mengacu pada harga penutupan pasar saham untuk setiap sampel saham lain-lain yang dibuat, serta pergerakan berkelanjutan dari sampel tersebut seperti yang dilihat oleh investor. Pangsa harga merupakan hal yang penting dan menentukan parameter kinerja suatu perusahaan, oleh karena itu pada titik ini, pangsa harga Seiring dengan pertumbuhan suatu bisnis, ia mempunyai peluang untuk menerima pendanaan tambahan dari investor untuk memperluas pangsa harganya. Investor dapat memperoleh kesimpulan bahwa bisnis berjalan dengan baik (Lisdawati et al. 2022). Namun jika price share turun, kinerja perusahaan tidak berada pada puncaknya secara proporsional. Keandalan penanaman modal menurun di kalangan investor. Akibatnya, kecenderungan investor untuk berinvestasi pada bisnisnya mungkin berkurang. Akibatnya, sebelum melakukan investasi, investor memerlukan alat untuk menilai atau memprediksi penilaian perusahaan yang mereka evaluasi (Puspitaningtyas, 2020).

Untuk menentukan saham mana yang akan dibeli, pembeli harus meneliti laporan kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan (Erica dkk. 2021). Rasio keuangan berfungsi sebagai alat bagi investor untuk menilai prospek profitabilitas suatu perusahaan sehubungan dengan kepemilikan sahamnya. Hal ini menunjukkan kegunaan rasio keuangan dalam mengevaluasi kebutuhan pendanaan suatu perusahaan. Nilai saham bergantung pada keberhasilan perusahaan keuangan. Jika investor mempunyai persepsi yang baik terhadap perusahaan tersebut, maka harga saham akan meningkat. Hal ini menunjukkan korelasi positif antara harga saham dan keberhasilan perusahaan keuangan (Raharjo & Muid, 2013)

Metrik keuangan yang dikenal sebagai "perputaran aset total" mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan penjualan atau uang (Widodo & Dewi, 2015). Total Asset Turnover yang semakin tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efisien untuk menciptakan peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, yang dapat berdampak positif pada harga saham dengan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Satrio dan Suhaili (2022), ditemukan bahwa Total Asset Turnover mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjayagni & Purbawati (2020) yang menyimpulkan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini berpusat pada analisis laporan bisnis pada Sub Sektor Keuangan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kami menggunakan beberapa rasio keuangan, seperti rasio likuiditas (rasio lancar), rasio profitabilitas (pengembalian ekuitas), rasio solvabilitas (rasio utang terhadap ekuitas), rasio nilai pasar (laba per saham), dan rasio aktivitas (perputaran total aset).

KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menyatakan bahwa karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan entitas eksternal, perusahaan termotivasi untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Asimetri informasi muncul ketika salah satu pihak memiliki jumlah informasi yang lebih besar dibandingkan pihak lainnya (Farhana dkk. 2023). Dalam bidang pelaporan keuangan, perusahaan sering kali memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi keuangan dan pencapaian operasional mereka dibandingkan dengan pemangku kepentingan eksternal. Untuk menyampaikan informasi mengenai keadaan perusahaan saat ini dan potensi masa depan kepada investor, manajemen harus menggunakan teori sinyal. Manajemen secara konsisten berupaya untuk mengungkapkan informasi pribadi penting kepada investor dan pemegang saham, terutama jika informasi tersebut bermanfaat (Tao-Schuchardt et al., 2023).

Harga Saham

Harga saham adalah nilai pasar yang berlaku yang ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan di pasar modal. Harga saham merupakan cerminan penilaian investor terhadap nilai suatu perusahaan dan potensi keuntungannya di masa depan (Ainun, 2019). Ketika harga saham suatu perusahaan

naik secara konsisten, calon investor dan investor saat ini akan menganggap bahwa perusahaan tersebut secara efektif mengawasi operasionalnya. Kepercayaan ini akan diuntungkan oleh perusahaan karena akan menarik lebih banyak investor karena meningkatnya kepercayaan terhadap emiten (Nabella dkk. 2022).

Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Banyak orang menggunakan rasio lancar untuk mengetahui seberapa baik sebuah perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya saat jatuh tempo (Dewi & Solihin, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dkk. (2022) menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun penelitian lain yang dilakukan Dewi dan Solihin (2020) mengungkapkan bahwa Current Ratio mempunyai pengaruh yang besar dan negatif terhadap harga saham.

Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*)

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk menentukan laba bersih terhadap total ekuitas suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Syaputri (2018) menunjukkan bahwa Return on Equity memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Bertentangan dengan anggapan umum, studi yang dilakukan oleh Fitrah (2021) mengungkapkan bahwa harga saham dipengaruhi secara negatif oleh return on equity (ROE).

Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*)

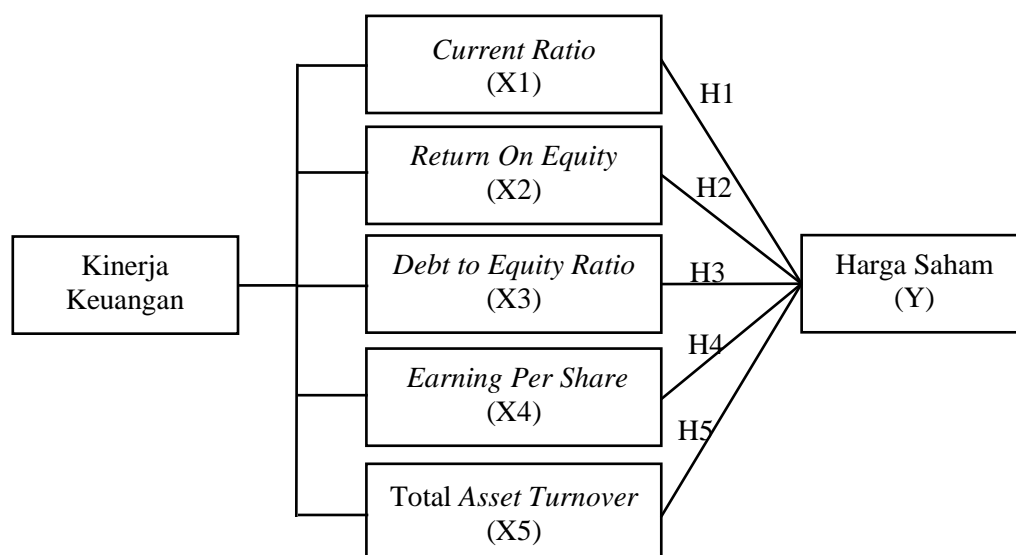
Rasio utang terhadap ekuitas adalah ukuran statistik yang mengukur proporsi utang perusahaan relatif terhadap modalnya. Berdasarkan penelitian (Suriadi & Widjaja, 2019) yang menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas mempengaruhi harga saham secara positif; namun, ini sudah jauh di belakang penelitian sebelumnya (Abdullah dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa rasio hutang ke ekuitas berdampak negatif pada harga saham

Rasio Nilai Pasar (*Earnings Per Share*)

Laba per saham adalah metrik keuangan yang mewakili jumlah keuntungan yang dihasilkan oleh satu lembar saham. Berbeda dengan temuan Rahmadewi dan Abundanti (2018) yang menyatakan bahwa laba per saham berdampak terhadap harga saham, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indah dan Parlia (2017) menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dan menguntungkan antara laba per saham terhadap harga saham.

Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*)

Total Asset Turnover adalah metrik keuangan yang mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Bertentangan dengan temuan (Anjayagni & Purbawati, 2020) yang menunjukkan tidak adanya dampak Total Asset Turnover terhadap harga saham, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Satrio & Suhaili, 2022) menunjukkan adanya pengaruh Total Asset Turnover yang patut diperhatikan dan menguntungkan terhadap harga perusahaan. Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah, teori landasan, dan temuan penelitian sebelumnya, kerangka kerja dikembangkan untuk menginformasikan perumusan hipotesis penelitian.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data Penelitian, 2023

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Ketepatan Harga Saham

Menurut Balqis (2021), *Current Ratio* disebut juga *Current Ratio*, ditentukan dengan membandingkan aset lancar suatu perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mengukur kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau jatuh tempo tahunan. Rasio lancar menilai kapasitas organisasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, seperti pinjaman dan pembayaran. Semakin menguatnya posisi perusahaan pembiayaan maka keuntungan yang diperoleh pun meningkat secara proporsional. Rasio lancar yang tinggi sangat penting karena diyakini akan meningkatkan posisi perusahaan di mata pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki alat likuid untuk segera memenuhi kewajibannya sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan menjadi indikator positif kesejahteraan keuangan perusahaan. Rasio Lancar sangat penting karena diyakini dapat meningkatkan nilai perusahaan bagi pemiliknya. Rasio Lancar yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga menunjukkan kesejahteraan finansial yang baik, meningkatkan kepercayaan investor, dan berpotensi meningkatkan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dkk. (2022) menunjukkan pengaruh signifikan dan substansial dari rasio lancar terhadap harga saham.

$H_1 = \text{Current Ratio}$ berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return on equity* Terhadap Ketepatan Harga Saham

Berdasarkan temuan (Purba et al., 2020), *return on equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi dengan baik dan mahir dalam mengelola aset dan liabilitasnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang melebihi modal saham yang dimilikinya. pemegang saham. *Return on equity* (ROE) yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak positif terhadap harga saham perusahaan. Hal ini dicapai dengan pengelolaan aset dan liabilitas yang efektif, sehingga menghasilkan peningkatan profitabilitas dari uang pemegang saham. Kepercayaan investor dapat didukung oleh *return on equity* (ROE) yang besar, yang pada gilirannya mempengaruhi harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Syaputri (2018) menunjukkan adanya hubungan yang patut diperhatikan antara *Return on Equity* (ROE) dan harga saham.

$H_2 = \text{Return on equity}$ berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Ketepatan Harga Saham

Mengenai temuan Hertina dkk. (2019), rasio utang terhadap ekuitas (DER) adalah metrik keuangan yang mengukur jumlah utang yang dimiliki perusahaan sehubungan dengan ekuitasnya. Menunjukkan bahwa utang perusahaan lebih besar daripada ekuitasnya, sehingga menjadikannya lebih berbahaya karena sangat bergantung pada utang untuk mendanai operasi dan pertumbuhannya. Menurunkan harga saham akan mengurangi daya tarik perusahaan dan persepsi stabilitas di mata investor, dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Suriadi dan Widjaja (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan korelasi yang kuat dan menguntungkan dengan harga saham.

Pengaruh *Earnings Per Share* Terhadap Ketepatan Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Manda (2021), kenaikan *Earnings Per Share* (EPS) menarik perhatian investor terhadap perusahaan yang menunjukkan EPS tinggi dan margin keuntungan yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa investor memandang perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang besar. Meski demikian, Laba Per Saham (EPS) yang rendah menandakan kinerja keuangan yang lemah, meskipun terdapat laba yang memuaskan dan terpuji. Akibatnya, penurunan laba menyebabkan penurunan harga saham. Penelitian sebelumnya (Indah & Parlina 2017) telah menemukan korelasi yang kuat dan bermakna antara laba per saham (EPS) dan harga saham.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Ketepatan Harga Saham

Yahya dan Hidayat (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio TATO yang berarti total perputaran aset menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Dengan asumsi tidak ada penurunan penjualan, bisnis menghasilkan keuntungan yang meningkat ketika dijual. Meningkatkan laba berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan. Ketika keuntungan perusahaan meningkat, investor menjadi lebih tertarik untuk mengalokasikan dananya ke bisnis tersebut. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Effendi et al. (2019) dan Satrio dan Suhaili (2022) menunjukkan pengaruh *Total Asset Turnover* yang signifikan dan positif terhadap harga saham.

$H_5 = \text{Total Asset Turnover}$ berpengaruh terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, yang memerlukan pemanfaatan data numerik dan statistik untuk tujuan analitis (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan data internal perusahaan finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2022. Bahan ini bersumber dari website perusahaan dan resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mengacu pada bahan yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai teknik pengolahan datanya. Program komputer yang digunakan untuk tujuan ini adalah Statistical Product and Service Solution, juga dikenal sebagai SPSS.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar harga saham dipengaruhi oleh indikator kinerja keuangan seperti rasio lancar, return on equity, rasio utang terhadap ekuitas, laba per saham, dan total perputaran aset. Penelitian ini berfokus pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih rentang waktu dari tahun 2019 hingga 2022. Sampel penelitian terdiri dari 12 perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 hingga 2022. Peneliti menggunakan purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel non-random, untuk memilih sampel yang memenuhi kriteria tertentu yang selaras dengan tujuan penelitian. Strategi ini diharapkan dapat secara efektif mengatasi kesulitan penelitian yang ada (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini akan dipertimbangkan faktor-faktor berikut:

1. Perusahaan Subsektor: Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada triwulan I tahun 2019 sampai dengan triwulan IV tahun 2022.
2. Laporan usaha subsektor menyajikan informasi keuangan industri farmasi secara triwulanan yaitu triwulan I tahun 2019 sampai dengan triwulan IV tahun 2022.
3. Laporan kegiatan usaha Subsektor Pembiayaan Farmasi periode triwulan I tahun 2019 sampai dengan triwulan IV tahun 2022 sedang dalam proses. berdenominasi Rupiah Indonesia (Rp).

Kasmir (2018:130) mengartikan rasio lancar sebagai rasio dana yang digunakan untuk mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan cepat dan efisien dalam menggunakan asetnya. *Rasio Lancar* dihitung dengan rumus

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Return on Equity, menurut Bringham & Houston (2013), merupakan salah satu ukuran kinerja yang signifikan bagi keuangan karena menggambarkan sejauh mana bisnis menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham berdasarkan investasi mereka. *Return on Equity* dihitung dengan rumus

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio utang terhadap ekuitas sebagaimana didefinisikan oleh Kasmir (2014:158) merupakan ukuran keuangan yang mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan bergantung pada pinjaman atau pendanaan utang dalam kaitannya dengan kepemilikannya melalui saham. Rasio Hutang terhadap Ekuitas dihitung dengan rumus matematika

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Reksoprajitno (1993), laba per saham adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi besarnya margin keuntungan suatu perusahaan untuk setiap saham yang beredar dan profitabilitasnya secara keseluruhan. Laba Per Saham (EPS) dihitung dengan rumus matematika tertentu.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}(EPS)}$$

Total Asset Turnover menurut Kasmir (2016:286) adalah rasio keuangan yang mengevaluasi efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Perhitungan Total Asset Turnover melibatkan penggunaan rumus tertentu

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) sebagai alat tes. Studi ini menganalisis data dengan analisis statistik deskriptif. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kejadian-kejadian penting yang sedang terjadi dan dapat diantisipasi. Penelitian ini berfokus pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022. Daftar yang disediakan terdiri dari perusahaan-perusahaan yang dapat dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan pemahaman yang luas tentang data penelitian yang diperoleh:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Minimal	Maks	Berarti	Std. Deviasi
Kr	102	.89	5.92	3.1566	1.18411
KIJANG	102	.00	.24	,0796	,05592
DER	102	.10	1.60	,5349	,41130
EPS	102	2.67	401.00	65.9367	74.60905
TATO	102	.10	1.08	,4714	,26146
Pembagian Harga	102	161.00	5000,00	1863.0026	1084.52042

Sumber : Data Penelitian, 2023

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis p. Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi konvensional. Istilah "pemanfaatan" setara dengan "pemanfaatan data". Temuan yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,061 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Karena koefisiennya melebihi α , maka dapat disimpulkan bahwa model struktural ini menunjukkan distribusi normal (0,061 lebih besar dari 0,05).

Tabel 2. Hasil Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	.0000000
	Std. Deviation
	,39505111
Most Extreme Differences	Absolute
	,086
	Positive
	,086
	Negative
	-,063
Test Statistic	,086
Asymp. Sig. (2-tailed)	,061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
CR	,425	2,353
ROE	,327	3,060
DER	,498	2,008
EPS	,541	1,850
TATO	,519	1,928
Harga Saham	,425	2,353

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Durbin - Watson
Analisis Regresi Linear Berganda	,743

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Hasil uji diatas diketahui nilai Durbin Watson sebesar sebesar 0,743 yang artinya nilai Durbin Watson berada di antara -2 dan 2 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
CR	,236	Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
ROE	,609	Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
DER	,795	Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
EPS	,071	Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
TATO	,292	Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
Harga Saham	,236	Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2023

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregres nilai absolute residual variabel independen. Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Sig. > 0,05. Tidak ada heteroskedastisitas jika nilai signifikan lebih dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	T	Sig.
		B	Std. Kesalahan			
1	(Konstan)	6.930	,275		25.242	,000
	Kr	-,212	,052	-,418	-4.052	,000
	KIJANG	,154	1.261	,014	,122	,903
	DER	,322	,139	,221	2.319	,023
	EPS	,320	,044	,668	7.296	,000
	TATO	-,438	,214	-,191	-2.044	,044
Nilai F		24.976				
F Tanda.		0,000				
R Persegi yang Disesuaikan		0,543				

Sumber : Data Penelitian, 2023

Variabel Current Ratio (CR) yang diperoleh dari analisis regresi mempunyai nilai numerik tertentu. Dengan adanya koefisien regresi sebesar -0,212, kenaikan Current Ratio (CR) sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan nilai harga saham sebesar -0,212. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa Current Ratio (CR) menunjukkan koefisien beta negatif sebesar 0,212, dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) mempunyai dampak buruk yang cukup besar terhadap harga saham.

Variabel yang dikenal dengan Return On Equity (ROE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,154 yang menunjukkan bahwa nilai harga saham akan naik sebesar 0,154 untuk setiap kenaikan return on equity (ROE) sebesar 1%. Selain itu, nilai beta return on equity (ROE) sebesar 0,154 dan 0,903, keduanya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,903 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa fluktuasi harga saham tidak banyak dipengaruhi oleh return on equity (ROE).

Koefisien regresi variabel Debt Equity Ratio (DER) sebesar 0,322 yang menunjukkan bahwa kenaikan DER sebesar 1% sama dengan kenaikan harga saham sebesar 0,322. Selain itu, diketahui bahwa Debt Equity Ratio (DER) memiliki nilai beta sebesar 0,322 yang menunjukkan hubungan positif dan tingkat signifikansi sebesar 0,023 yang lebih rendah dari ambang batas 0,05 ($0,023 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Debt Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kenaikan harga saham.

Variabel laba per saham (EPS) menunjukkan hubungan positif yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,320. Artinya setiap kenaikan laba per saham (EPS) sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 0,322. Selanjutnya ditetapkan bahwa tingkat signifikansi statistik untuk laba per saham (EPS) adalah 0,000 0,05 (0,000 0,05) dengan koefisien beta positif sebesar 0,320. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai saham sangat dipengaruhi secara positif oleh laba per saham (EPS).

Variabel Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan adanya tanda. Koefisien regresi sebesar -0,438 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Total Asset Turnover (TATO) sebesar 1% maka nilai harga saham mengalami penurunan sebesar -0,438. Selain itu, Total Asset Turnover (TATO) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih rendah dari ambang batas sebesar 0,05 ($0,044 < 0,05$) dan disertai dengan nilai beta negatif sebesar 0,438. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) mempunyai dampak negatif yang besar terhadap harga saham.

Tabel 6 menunjukkan bahwa uji F dengan nilai $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang cukup besar antara variabel keuangan yang diminati (Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Total Asset Turnover) dengan keduanya. harga saham dan akurasi model. Tabel tersebut menampilkan temuan koefisien determinasi. Variabel independen mampu memberikan kontribusi sebesar 54,3% terhadap variasi variabel dependen yang ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,543. Selain itu, penelitian ini tidak memperhitungkan beberapa aspek yang memberikan kontribusi sebesar 45,7% terhadap keseluruhan penjelasan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Ketepatan Harga Saham

Rasio Saat Ini (CR). Menurut [Kasmir \(2018:130\)](#), rasio lancar merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya secara cepat dan efektif dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, seperti pembayaran utang dan pembayaran gaji. Ketika posisi perusahaan pembiayaan menguat, keuntungannya pun meningkat secara proporsional. Rasio Lancar penting karena meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemegang saham. Rasio lancar yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mempunyai aset likuid yang cukup untuk segera memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menjadi indikator positif kesejahteraan finansial perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Abdullah dkk. \(2022\)](#), [Devi dkk. \(2020\)](#), dan [Husna dan Satria \(2019\)](#) telah menunjukkan pengaruh signifikan dan substansial rasio lancar terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on equity* Terhadap Ketepatan Harga Saham

Return on Equity (ROE) adalah metrik keuangan yang menilai kinerja perusahaan dan membantu investor, analis, dan pemegang saham dalam mengevaluasi seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa fluktuasi harga saham tidak banyak dipengaruhi oleh return on equity (ROE). Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ([Hidayat & Syaputri, 2018](#)), yang menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan secara statistik antara Return On Equity (ROE) dan harga saham. Return on Equity (ROE) adalah ukuran kinerja keuangan penting yang mengukur profitabilitas yang dihasilkan suatu bisnis bagi pemegang sahamnya sehubungan dengan investasi mereka. Definisi ini didukung oleh [Bringham & Houston \(2013\)](#), [Lusiana \(2020\)](#), [Panigrahi dan Vachhani \(2021\)](#), dan [Jermisittiparsert et al. \(2019\)](#). Return on equity (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mahir dalam mengelola aset dan liabilitasnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan melebihi modal saham yang dimiliki oleh pemegang sahamnya. Return on equity (ROE) yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga mempengaruhi harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Ketepatan Harga Saham

Rasio Hutang terhadap Aset adalah metrik keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai keseluruhan asetnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Debt Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh yang besar terhadap harga saham. Rasio utang terhadap ekuitas sebagaimana didefinisikan oleh [Kasmir \(2014:158\)](#) merupakan ukuran keuangan yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan bergantung pada pinjaman atau pendanaan utang dalam kaitannya dengan kepemilikannya melalui saham. Rasio hutang terhadap ekuitas (DER) yang lebih tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini menyiratkan tingkat risiko yang lebih tinggi karena perusahaan sangat bergantung pada utang untuk mendanai operasi dan pertumbuhannya. Penurunan harga saham akan mengurangi daya tarik perusahaan dan stabilitas yang dirasakan investor, dan sebaliknya, kenaikan harga saham

akan meningkatkan daya tariknya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Suriadi & Widjaja \(2019\)](#), [Pratiwi dkk. \(2021\)](#), dan [Saputra \(2022\)](#) telah menunjukkan korelasi yang kuat dan menguntungkan antara Debt to Equity Ratio (DER) dan harga saham.

Pengaruh *Earnings Per Share* Terhadap Ketepatan Harga Saham

Laba Per Saham (EPS) adalah metrik yang digunakan oleh investor, analis keuangan, dan pemegang saham untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan mengukur profitabilitas yang dapat dialokasikan kepada pemegang saham untuk setiap saham yang mereka miliki. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai saham sangat dipengaruhi oleh laba per saham (EPS). Kenaikan Laba Per Saham (EPS). Menurut [Reksoprajitno \(1993\)](#), laba per saham adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi besarnya margin keuntungan suatu perusahaan untuk setiap saham yang beredar dan profitabilitasnya secara keseluruhan. Investor biasanya tertarik pada perusahaan yang menunjukkan laba per saham (EPS) yang tinggi dan margin keuntungan yang meningkat, karena indikator-indikator ini menunjukkan kinerja yang kuat dan kemungkinan memperoleh keuntungan yang besar. Namun demikian, Laba Per Saham (EPS) yang rendah menandakan kinerja keuangan yang lemah, meskipun terdapat hasil yang memuaskan dan menguntungkan. Akibatnya, penurunan laba menyebabkan penurunan harga saham. Penelitian sebelumnya menunjukkan korelasi yang kuat dan signifikan secara statistik antara laba per saham (EPS) dan harga saham ([Indah & Parlina 2017](#)) dan ([Almira & Wiagustini, 2020](#)).

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Ketepatan Harga Saham

Total Asset Turnover adalah metrik yang mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan sehubungan dengan total asetnya. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa semakin besar Rasio TATO, yang juga dikenal sebagai total perputaran aset, menandakan tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya. Setelah dijual, bisnis menghasilkan keuntungan yang meningkat, asalkan tidak ada penurunan penjualan. Meningkatkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan. Semakin besar besarnya keuntungan suatu perusahaan maka semakin menarik investor untuk mengalokasikan investasinya pada bisnis tersebut. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Total Asset Turnover mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham ([Satrio & Suhaili, 2022](#)), dan ([Kurniawan, 2021](#)).

KESIMPULAN

Penelitian bertujuan untuk menilai pengaruh indikator keuangan seperti Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, dan Total Asset Turnover terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022. Rasio Lancar mempunyai arti penting karena dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham. Rasio Lancar yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Hal ini dapat menjadi indikasi yang baik mengenai kesejahteraan finansial perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan secara positif mempengaruhi harga saham. Return On Equity (ROE) yang tinggi menunjukkan pengelolaan aset dan liabilitas perusahaan yang efektif dan efisien sehingga berdampak pada meningkatnya keuntungan yang dihasilkan dari modal pemegang saham. Return on equity (ROE) yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga mempengaruhi harga saham. Perusahaan dengan laba per saham (EPS) yang tinggi menunjukkan kinerja yang kuat dan kapasitas untuk menghasilkan imbalan yang besar bagi investor. Akibatnya, investor menunjukkan peningkatan minat pada perusahaan-perusahaan tersebut, yang menyebabkan kenaikan harga saham mereka. Jika tidak terjadi penurunan pendapatan, maka peningkatan rasio perputaran total aset menandakan bahwa korporasi lebih efektif memanfaatkan asetnya untuk keperluan penjualan. Perusahaan menghadapi lonjakan keuntungan finansial.

SARAN

Saran Praktis

Untuk menarik minat investor untuk berinvestasi, manajemen internal perusahaan harus secara efektif mengkomunikasikan indikator-indikator positif kepada pasar dan menetapkan harga saham yang menguntungkan bagi investor untuk mencapai tujuan perusahaan, khususnya meningkatkan nilai pemegang saham. Investor dan calon investor harus mempertimbangkan banyak elemen yang dapat mempengaruhi keputusan mereka ketika memilih perusahaan investasi.

Saran Teoritis

Penelitian ini terbatas cakupannya karena hanya meneliti tujuh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2022. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitiannya dengan mengumpulkan sampel penelitian yang lebih luas dan berfokus pada hal-hal yang paling up-to-date. -tanggal periode observasi. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk secara akurat menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Selain itu, akan bermanfaat untuk memasukkan faktor-faktor independen tambahan, seperti rasio keuangan, yang berdampak pada harga saham. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan nilai R-kuadrat, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang lebih akurat.

REFERENSI

- Abdullah, A., Rachma, N., & Marlinah, A. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Nobel Management Review*, 3(4), 579–593. <https://doi.org/10.37476/nmar.v3i4.3486>
- Ainun, M. B. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 230–237. <https://doi.org/10.30872/jakt.v16i2.5803>
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Anjayagni, P., & Purbawati, D. (2020). Pengaruh CR (Current Rasio), DER (Debt To Equity Rasio) dan TATO (Total Assets Turn Over) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(3), 224–231. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28033>
- Balqis, B. (2021). Determinasi Earning Per Share Dan Return Saham: Analisis Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)*, 2(5), 665-675. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5>
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., & Masdiantini, P. R., Musmini, L. C. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2). <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible Bisnis Kewirausahaan & Koperasi*, 2(2), 183-191. <http://dx.doi.org/10.32493/fb.v2i2.2020.183-191.6231>
- Effendi, A., Putri, L. Z., Dungga, S. (2019). The Effect of Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in Automotive Companies and Components in Indonesia. *Advances in Economic, Business and Management Research*, 92, 182-188. <https://doi.org/10.2991/icame-18.2019.20>
- Erica, D., Hoiriah., & Mulyadi. (2021). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.31294/akasia.v1i1.413>
- Farhana, F., Balqis, S. A., Naja, S., & Wulansari, A. (2023). Layanan Mobile Banking Di Indonesia: Tinjauan Persepsi Dan Harapan Pengguna Di BCA, BNI Dan BRI Menggunakan Teori Sinyal. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(2), 15–31. <https://doi.org/10.55606/juisik.v3i2.468>
- Fitrah, A. R. (2021). Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 200-209., 714–726.
- Harpono, F. F., & Chandra, T. (2019). Analisis Pengaruh DER, ROE, PER, EPS, dan DPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan dan Farmasi Yang Terdaftar di Bei Tahun 2010-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 69-78. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/400>
- Hidayat, G., & Syaputri, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Kelompok Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 3(1). <https://doi.org/10.35968/jbau.v3i1.190>

- Husna, A., & Satria, I. (2019). EFFECTS OF RETURN ON ASSET, DEBT TO ASSET RATIO, CURRENT RATIO, FIRM SIZE, AND DIVIDEND PAYOUT RATIO ON FIRM VALUE. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Ichsan, S., & Djohana, I. S. (2022). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Efektif (JEE)*, 5(1), 39-46. <http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v5i1.23947>
- Indah, D. R., & Parlia, P. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 1(1), 72-81. <https://doi.org/10.33059/jensi.v1i1.400>
- Jermstipparsert, K., Ambarita, D. E., Mihardjo, L. W. W., & Ghani, E. K. (2019). Risk-return through financial ratios as determinants of stock price: A study from ASEAN region. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(1), 199–210. [https://doi.org/10.9770/jssi.2019.9.1\(15\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2019.9.1(15))
- Purba, M. N., Sinurat, E. K. B., Djailani, A., & Farera, W. (2020). The Effect of Current Ratio, Return on Assets, Total Asset Turnover and Sales Growth on Capital Structure in Manufacturing Company. *International Journal of Social Science and Business*, 4(3), 489–500. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i3.27958>
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Kurniawan, A. (2021). Analysis of The Effect of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover on Share Return. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 2722–8878. <https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Lisdawati., Nurita. E., Akbar, A. (2022). Effect of Liquidity Ratio and Solvency Ratio on Stock Prices in PT Kalbe Farma Tbk, 2(1), 120-127. <https://doi.org/10.53067/ije3.v2i1>
- Lusiana, H. (2020). The Effect of Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) on Stock Prices in Indonesia Stock Exchange 2015-2018. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(3), 132-138. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i3.92>
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i1.4264>
- Panigrahi, A. K., & Vachhani, K. (2021). Financial analysis by return on equity (ROE) and return on asset (ROA)-A comparative study of HUL and ITC. *Journal of Management Research and Analysis*, 8(3), 131–138. <https://doi.org/10.18231/j.jmra.2021.027>
- Pratiwi, N. B. I., Saputro, D. R. S., & Widyaningsih, P. (2021). Fuzzy c-shells for Clustering of Data's LQ45 in Indonesia Based on Earnings per Share and Price Earning Ratio. *Journal of Physics: Conference Series*, 1776(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1776/1/012054>
- Puspitaningtyas, A. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 28–39. <https://doi.org/10.35137/jmbk.v8i2.423>
- Raharjo, D., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham, Diponegoro Journal of Accounting, 0, 444-454. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3292>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106-2133. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Reksoprajitno, S. 1993. *Pengantar Ekonomi Mikro: Perilaku Harga Pasar dan Konsumen*. Jakarta: Gunadarma
- Saputra, F. (2022). Analysis of Total Debt, Revenue and Net Profit on Stock Prices of Foods and Beverages Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *Journal of Accounting and Finance Management (JAFM)*, 3(1), 10-20. <https://doi.org/10.38035/jafm.v3i1>
- Satrio, J., & Suhaili, A. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018). *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 11. <http://dx.doi.org/10.20527/jbp.v11i2.14995>

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach*. 7th edition. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat
- Sher, L. (2020). The Impact of The COVID-19 Pandemic on Suicide Rates. *QJM: An International Journal of Medicine*, 113(10), 707–712. <https://doi.org/10.1093/QJMED/HCAA202>
- Suriadi, I. T., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return on Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 24–33. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i2.4956>
- Tao-Schuchardt, M., Riar, F. J., & Kammerlander, N. (2023). Family Firm Value in the Acquisition Context: A Signaling Theory Perspective. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 47(4), 1200–1232. <https://doi.org/10.1177/10422587221135761>
- Utami, M. T., & Manda, S. G. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1). <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.8798>
- Widodo, A., & Dewi, R. P. (2015). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN EARNING PER-SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Consumer Goods yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). In *Business Management Journal*, 11(1), 47-70. <https://dx.doi.org/10.30813/bmj.v11i1.621>
- Yahya, A., & Hidayat, S. (2020). The Influence of Current Ratio, Total Debt to Total Assets, Total Assets Turn Over, and Return on Assets on Earnings Persistence in Automotive Companies. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i1.24959>